

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kerjasama *Sister City* antara Kota Bogor dan Kota Kisarazu memiliki maksud dan tujuan yang baik untuk mempererat hubungan diplomatik antara kedua kota dan juga dalam upaya meningkatkan hubungan antara Indonesia dan Jepang. Sejak ditandatanganinya *Minutes of Meeting* pada tanggal 6 Oktober 2016 hingga penandatanganan MoU berupa *Agreement of Friendship* diantara Kota Bogor dan Kisarazu pada 18 November 2016, sektor-sektor kerjasama telah ditetapkan dan ditentukan untuk dijadikan intensif bagi kedua Kota. Dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia sebagai inisiator kerjasama, menunjukkan bahwa dukungan pemerintah pusat terhadap kerjasama ini sangat baik. Dengan Kementerian tersebut sebagai perantara, maka terlihat jelas yang menjadi fokus dan tujuan adalah kerjasama di bidang lingkungan, hal ini terbukti dalam *Minutes of meeting* bahwa kerjasama di sektor Agroindustri khususnya budidaya blueberry sangat diharapkan Kota Kisarazu dapat dikembangkan di Kota Bogor, selain dengan tujuan untuk mengembangkan konsep *Organic City* ke berbagai Mitra Kota kerjasamanya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kerjasama yang baru terjalin adalah di bidang Pendidikan dan Kebudayaan beserta Pariwisata, setelah melihat ketidakmampuan Kota Bogor dalam memenuhi aspek komoditas yang diharapkan dapat dikembangkan disana. Dalam budidaya blueberry dan ikan sidat Kota Bogor menghadapi kendala iklim dan geografis dalam pengembangan

keduanya, sehingga kerjasama dalam bidang tersebut tidak dapat dilaksanakan dan memiliki implikasi berupa harapan mewujudkan *Organic City* di Kota Bogor menjadi tidak terwujud sesuai dengan harapan kerjasama saat awal inisiasi berjalan. Keadaan masyarakat Kota Bogor yang bisa dibilang masyarakat urban dapat dilihat dari sektor ekonomi paling besar ditopang oleh industri jasa, bukan agroindustri. Kondisi masyarakat yang tidak mendasarkan pekerjaannya dalam bidang pertanian membuat Kota Bogor memang tidak memiliki fokus lebih lanjut dalam bidang tersebut, Terlebih lagi dengan perbedaan konsep yang diusung Kota Bogor membuat proses mewujudkan *Organic City* semakin kecil kemungkinannya. Kota Bogor mengusung konsep *Green City* yang memfokuskan pembangunan kota dengan memperhatikan infrastruktur hijau, transportasi hijau, maupun penyediaan ruang terbuka hijau bagi kota. Dengan ditunjuknya Kota Bogor sebagai proyek percontohan Program Pengembangan Kota Hijau (PK2H) oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia membuat fokus Kota Bogor dalam pembangunan lebih kepada Kota dengan sarana prasarana ramah lingkungan, bukan difokuskan dalam sektor pertanian, Sehingga *Organic City* dan *Green City* memiliki perbedaan implementasi dalam pembangunan tata ruang dan pengembangan kota sehingga upaya mewujudkan Bogor sebagai *Organic City* tidak akan terlaksana dengan benturan implementasi konsep tersebut.

Namun meskipun begitu, Kerjasama Kota Bogor dan Kisarazu dalam sektor lainnya, yaitu bidang kesehatan masih akan terus berlanjut setidaknya hingga semua tenaga kesehatan Kota Bogor mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat bekerja di Kisarazu. Pihak Pemerintah Kota Bogor dan

Kedutaan Besar Jepang untuk Republik Indonesia melihat kerjasama antara kedua kota adalah kerjasama yang menjanjikan dan akan terus berlanjut kedepannya dalam bidang-bidang baru yang mungkin akan disepakati di kemudian hari. Dengan hal ini, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini sudah terjawab dan diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembacanya.

1.2 Saran

Saran untuk Pemerintah Kota Bogor adalah harus lebih memperhatikan kembali potensi apa saja yang terdapat di Kota Bogor sebelum mengajukan kerjasama dengan Mitra Kota lainnya dalam *framework Sister City*. Karena pada 2016 Walikota Bogor Bima Arya menyampaikan bahwa pelaksanaan *Organic City* sejalan dengan apa yang ada di Kota Bogor, namun setelah 2 tahun pelaksanaan kerjasama justru bidang-bidang prioritas diawal yang dijanjikan tidak dapat terlaksana dikarenakan konfirmasi yang sudah dilakukan dengan Dinas Pertanian Bogor mengenai kemungkinan budidaya agroindustri di Kota Bogor tidak memungkinkan karena kendala iklim dan geografis yang ternyata belum diperhatikan, jadi seharusnya Pemerintah Kota Bogor saat menerima ajuan kerjasama dari Mitra Kota alangkah lebih baiknya jika melakukan koordinasi kepada dinas-dinas terkait mengenai kemungkinan mana yang mungkin dilaksanakan dan mana kerjasama yang dilihat tidak mampu dilaksanakan oleh Kota Bogor.

Hal ini bertujuan agar kerjasama *Sister City* diantara kedua kota mampu saling memberikan timbal balik diantara kedua kota kedepannya dengan tidak ada harapan-harapan dari kerjasama yang telah disepakati dalam MoU yang meleset dari perkiraan. Karena progress yang berjalan lebih baik daripada tidak ada proses atau bahkan tidak jadi terjalannya sektor kerjasama dalam bidang-bidang prioritas yang dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan diplomatik antara Kota Bogor dengan kota mitra, atau bahkan hubungan Indonesia dengan negara asal mitra yang dijadikan mitra dalam framework kerjasama *sister city* kedepannya.

